

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memandang realitas yang diteliti. Sudut pandang penelitian akan berimplikasi pada pendekatan, prosedur, asumsi dan teori yang dipilih. Paradigma penelitian digunakan peneliti tentang bagaimana peneliti melihat realita (*word views*), bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Pujileksono, 2016: 26). Oleh karena itu, paradigma penelitian sangat membantu dan mempercepat penelitian agar lebih terarah. Peneliti akan lebih mudah untuk melihat proses yang akan diteliti dari setiap aspek.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti harus memilih paradigma sebelum melakukan penelitian, yaitu: pertama, paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang mendasari dan member pedoman seluruh proses penelitian.; kedua, paradigma penelitian menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tipe penjelasan yang digunakan; dan ketiga, pemilihan paradigma memiliki implikasi terhadap pemilihan metode, teknik penentuan subjek penelitian/sampling, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data (Pujileksono, 2016: 26).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atas realitas tersebut dikonstruksi, dengan apa konstruksi itu dibentuk (Virgiana, 2018) Menurut Arifin realitas ada sebagai hasil dari pembentukan kemampuan berpikir seseorang. Pengenalan manusia terhadap suatu realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan objek, hal tersebut dapat memiliki arti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil dari pengalaman semata, tetapi merupakan hasil konstruksi oleh pemikiran manusia (Silvanari, 2021).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti memiliki maksud dan tujuan untuk memahami konstruksi dan melihat bagaimana realitas yang dibangun mengenai pola asuh *hyper-parenting* dalam drama Korea *Doctor Cha*. Sesuai dengan paradigma tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih ingin mencari makna dari sebuah fakta sehingga dapat membuat deskripsi dari fenomena tertentu.

Soedjono & Abdurrahman mengemukakan metode kualitatif deskriptif menghasilkan dan mengolah data yang dapat memberikan sebuah gambaran melalui sebuah keadaan tertentu, sehingga dapat membuat peneliti memberikan deskripsi mengenai sebuah informasi yang didapat melalui variable yang digunakan (Silvanari, 2021).

### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian semiotika dengan teori Charles Sanders Peirce dengan melalui tiga proses utama, pertama melalui *sign* dengan melihat dari bentuk yang dapat dilihat maupun diterima oleh indera sehingga berfungsi sebagai sebuah tanda yang merujuk pada hal lain diluar tanda itu sendiri. Selanjutnya adalah *object*, peneliti akan melihat sesuatu yang merujuk pada sebuah tanda tersebut, yang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tanda yang diwakilkan. Kemudian akan menghasilkan *interpretant* yang menjadi konsep dari pemikiran seseorang mengenai sebuah *object* yang dirujuk dari tanda, sehingga adanya pemberian kesan. Sehingga mendapatkan deskripsi dari makna *hyper-parenting* dalam drama Korea *Doctor Cha* tersebut.

### 3.3. Unit Analisis Data

Peneliti menetapkan yang menjadi unit amatan dalam penelitian ini adalah drama Korea *Doctor Cha* pada *episode 7* dengan durasi 61 menit. Untuk menganalisis data, peneliti menganalisis gambar, gestur, suara, ucapan, kata-kata, tindakan, dan perlakuan dengan membaginya menjadi 19 *frame* yang termasuk tindakan *hyper-parenting* dan dampaknya terhadap anak.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana objek yang menjadi penelitian berupa dokumentasi dari sebuah drama Korea. Teknik

dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia dalam hal ini drama Korea. Adapun tahap pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi adalah sebagai berikut: pertama, menonton secara cermat dari keseluruhan drama Korea *Doctor Cha*; kedua, mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam drama Korea *Doctor Cha* sesuai dengan tujuan penelitian; ketiga, mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti rumuskan; dan keempat, memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsure *hyper-parenting* dalam drama Korea *Doctor Cha*.

Pengumpulan data ini dilakukan agar bisa mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam sesuai permasalahan yang diteliti, yaitu bagaimana makna *hyper-parenting* yang terdapat dalam drama Korea *Doctor Cha* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari objek penelitian, yaitu drama Korea *Doctor Cha* diakses dari *platform streaming* Netflix. Data tersebut berupa potongan-potongan adegan atau gambar hasil dari *screenshot* serta kata-kata yang terdapat dalam drama Korea *Doctor Cha*.

### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain (Kriyantono, 2006: 42). Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya dengan tujuan melengkapi data primer.

Dalam pengumpulan data primer, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, *e-book*, jurnal, skripsi, internet, artikel ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi (Kriyantono, 2006: 194). Analisis dilakukan untuk menarik kesimpulan data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis yang dikemukakan oleh Peirce ini berfokus pada teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen yaitu tanda (*sign*), *object* dan *interpretant* yang digunakan untuk memahami representasi *hyper-parenting* dalam drama Korea *Doctor Cha*.

Tanda merupakan suatu bentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan suatu bentuk representasi lain diluar tanda tersebut. Tanda menurut Peirce terdiri dari simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan),

icon (tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat), kemudian acuan tanda yang disebut objek. *Object* atau acuan tanda, konteks sosial yang menjadi referensi dari atau sesuatu yang dirujuk tanda. Interpretant atau penggunaan tanda adalah konsep pemikiran dari orang menggunakan tanda menurunkannya ke suatu makna tertentu.

### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses mencari, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan secara terus menerus. Saat melakukan proses ini maka akan ditemukannya banyak data yang beragam, peneliti memilah hal-hal yang pokok dan penting yang difokuskan pada hal-hal yang telah ditentukan sesuai dengan tema dan polanya. Data yang diperoleh juga masih berbentuk data mentah dan perlu diproses kembali karena tidak semua data dapat dimasukkan dalam penyajian data. Pada penelitian ini, peneliti memulai mengakses drama Korea *Doctor Cha* dari *platform streaming* Netflix, kemudian peneliti menonton drama Korea tersebut dan memilih adegan-adegan yang menampilkan bentuk *hyper-parenting*.

### **3.5.2. Penyajian Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dengan menguraikan secara singkat mengenai temuan-temuan data yang telah dipilih peneliti dalam drama Korea berupa sinopsis, banyaknya adegan, durasi, serta menggunakan tabel

untuk penyusunan potongan gambar dari film yang telah dipilih. Penyajian data juga dilakukan dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce atau biasa disebut Teori Segitiga Makna (*Triangle Of Meaning*). Yaitu dengan menghubungkan model segitiga makna Pierce yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu: *representamen, object, dan interpretant*. Hal ini dilakukan agar peneliti maupun pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan baik.

### **3.5.3. Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dimulai saat data terkumpul yang akan diklasifikasikan sesuai dengan pernyataan dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce. Teknik analisis Charles Sanders Pierce atau yang disebut dengan *Triangle Meaning* akan di pahami melalui 3 tingkatan yaitu *representament, object, dan interpretant* pada adegan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi mengenai makna *hyper-parenting* dalam drama Korea *Doctor Cha episode 7*.